

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dipandang sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Komunikasi mampu membentuk interaksi dengan manusia yang lain sebagai suatu bagian dari kebudayaan di masyarakat. Komunikasi selalu menjadi warna kehidupan manusia. Perkembangan komunikasi sejalan dengan perkembangan manusia pada umumnya. Pada kegiatan komunikasi tidak lepas dari berbagai bentuk simbol komunikasi. Simbol-simbol tersebut dikembangkan oleh manusia dalam melakukan praktik komunikasi dalam berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Simbol komunikasi tersebut dapat berupa bahasa lisan, bahasa tulis maupun bahasa non-verbal yang diungkapkan melalui gesture ataupun mimik muka.¹

Apalagi pada jaman sekarang ini. Komunikasi tidak hanya digunakan sebagai media interaksi yang terjadi dalam dunia nyata, melainkan juga terjadi dalam dunia maya. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan teknologi mempengaruhi budaya komunikasi dalam masyarakat global. Masyarakat pada era industri seperti sekarang ini cenderung lebih menikmati kehidupan dalam dunia maya, sehingga dalam kegiatan komunikasinya cenderung lebih mengutamakan

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015), 35.

komunikasi dengan menggunakan tulisan jika dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti halnya dalam berinteraksi pada dunia nyata.²

Hal tersebut, dapat dilihat dari data Kominfo, bahwa sekitar 88 juta penduduk Indonesia aktif dalam penggunaan media sosial/ jejaring sosial, 77% diantaranya pengguna *twitter*, sisanya yakni *facebook* dan *Instagram*.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari komunikasi masyarakat modern. Yang dijadikan sebagai salah satu media interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Konvergensi media komunikasi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, tidak lepas dari peranan *new media* sebagai bagian dari produk perkembangan media komunikasi yang ada.

Adanya bentuk kebebasan dalam melakukan komunikasi tanpa adanya sekat pembatas, menjadikan semakin mudahnya dalam melakukan interaksi maupun dalam akses informasi. Informasi yang ada tidak hanya diperoleh melalui komunikasi langsung. Berbagai informasi mampu didapatkan secara cepat melalui *network* yang menjadi bagian dari *new media* sekarang ini. *Network* juga dapat diartikan sebagai sebuah jaringan komputer/ gawai yang mampu menghubungkan seluruh pengguna yang tersebar di seluruh dunia yang mana di dalamnya terdapat berbagai informasi yang bersifat pasif, dinamis sampai dengan

² Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 20.

³ Yunita “Melawan Hoax”, *Republika online*, <https://kominfo.go.id>, Maret 28 2020, diakses 25 Januari 2021.

interaktif.⁴

Sehingga, perkembangan media komunikasi mampu menjadi *hard power* sekaligus *soft power* dalam perkembangan masyarakat global. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan media komunikasi mampu menghasilkan informasi, menyimpan dan mampu mengaksesnya lagi, serta mampu diproses kemudian disebar luaskan kepada pengguna lainnya.⁵ Penyebaran berbagai informasi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan unggahan baik melalui berbagai situs yang tersebar luas dalam dunia maya, akan tetapi biasanya para pengguna memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari interaksi antara pengguna satu dengan pengguna yang lainnya.

Media sosial saat ini tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya semata, namun sudah berkembang menjadi ajang menuangkan ide-ide dalam pribadi seseorang yang berkaitan dengan banyak aspek serta membagikannya kepada orang lain. Bila kita mencermati fenomena yang terjadi di media sosial, kita akan dibuat tercengang. Salah satunya adalah fenomena *cyberbulliying* atau tindakan perundunan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media internet, dengan berbasis pada situs jejaring sosial. Dimana fenomena ini sangat sering terjadi di media sosial. Bagaimana tidak, media sosial sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan generasi

⁴ Sabrina, *Menjelajah Dunia Maya*, (Bandung: Hapsa Jaya Bandung, 2015), 15.

⁵ Amar Ahmad, "Dinamika Komunikasi Islam Di Media Online". *Jurnal Ilmu Komunikasi* (online), Jilid 11, No. 1, 2013, <http://www.neliti.com>, diakses 19 Januari 2021.

digital saat ini.⁶

Kedahsyatan kekuatan pengaruh media sosial digunakan untuk mempengaruhi opini-opini publik yang menggunakan media sosial tersebut. Banyak berita-berita beredar di media sosial. Namun yang menjadi masalah adalah ketika media sosial disalah gunakan sebagai ajang propaganda negatif untuk suatu kepentingan tertentu. Perkembangan teknologi komunikasi ponsel yang makin canggih ini juga diikuti dengan makin mudahnya seseorang mengakses Informasi, baik berita, hiburan dan lainnya.

Hal ini tidak terlepas dari mudahnya mengakses internet melalui ponsel cerdas atau *smartphone*. Dalam melakukan aktivitas komunikasi melalui internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat lainnya. Internet yang saat ini dengan mudahnya diakses melalui ponsel cerdas atau *smartphone* sering kali membuat seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengenal waktu untuk mengaksesnya. Hal-hal yang tidak menyenangkan dari kemudahan mengakses Internet ini yang menjadikan literasi media menjadi suatu hal yang penting. Karena mau tidak mau, pengakses berita yang harus didukasi untuk dapat memanfaatkan internet dengan baik, cerdas dan bijak dalam bermedia sosial.

Media sosial yang pada dasarnya mampu untuk dijadikan sebagai

⁶ Yana Choiri Utami, "Cyberbullying di Kalangan Remaja: Studi Tentang Korban *Cyberbullying* di Kalangan Remaja", *Jurnal Unair*, Jilid. 3, No., 3, 2014, <http://journal.unair.ac.id>, diakses 17 September 2021.

pijakan dan langkah awal dalam pembentukan dakwah Islamiah yang mampu menembus generasi muda, akan tetapi justru media sosial seringkali dijadikan sebagai sarana untuk berbuat yang tidak baik dan menebarkan fitnah sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Menanggapi permasalahan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa pengembangan etika dalam berkomunikasi hendaknya dioptimalkan keberadaannya. Sehingga, setiap pengguna media sosial memahami adanya batasan sebagai bagian dari etika dalam berinteraksi dalam dunia maya tersebut.

Tata cara atau etika komunikasi Islam yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam al-Qur'an dan hadis. Pemahaman tentang etika komunikasi Islami tidak hanya sebagai sebuah ilmu tentang nilai atau norma, melainkan sebagai fondasi dasar berkembangnya etika yang baik dalam bermedia sosial, sehingga memunculkan interaksi yang beradab dalam pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari praktik komunikasi di era modern seperti sekarang ini.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis akan mengkaji hadis-hadis yang berbicara mengenai etika berkomunikasi dalam kajian hadis tematik. Hasil pemaknaan terhadap hadis-hadis tersebut akan dikontekstualisasikan dan direlevansikan dengan etika komunikasi di media sosial. Harapan penulis dalam penelitian ini bisa mengetahui bagaimana prinsip-prinsip dalam berkomunikasi dalam perspektif hadis yang bisa di aplikasikan di era sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut muncullah beberapa permasalahan yang bisa dikaji lebih lanjut, diantaranya :

1. Bagaimana etika komunikasi menurut perspektif hadis Nabi Saw ?
2. Bagaimana etika berkomunikasi dalam menekankan bijak berkomentar di media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Menjelaskan etika komunikasi menurut perspektif hadis Nabi Saw.
2. Menjelaskan etika berkomunikasi dalam menekankan bijak berkomentar di media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang hadis. Adapun kegunaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Secara teoritis, penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan tentang literatur, khususnya hadis yang menyangkut etika komunikasi yang sesuai nilai-nilai keislaman, sehingga berguna bagi para pemikir yang haus akan pengetahuan komunikasi.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan adab ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya yang sesuai dengan tuntunan hadis.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya seorang penulis akan memerlukan beberapa referensi sebagai bahan untuk tulisan yang akan diteliti. Sehingga untuk menghindari dari plagiarisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan yang telah ada sebelumnya, maka penulis akan mengulas tulisan lain yang dirasa memiliki judul ataupun pembahasan yang hampir mirip dengan apa yang akan penulis bahas. Diantara tulisan tersebut ialah:

1. Skripsi dari Ira Nur Azizah Mahasiswa, dengan judul **“Studi Tematik Hadis Tentang Etika Berkomunikasi”** dengan menggunakan metode *maudhu’I*, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua hadis yang berkenaan dengan etika berkomunikasi. Penulis menemukan banyak hadis yang membahas mengenai etika berkomunikasi. Secara keseluruhan etika komunikasi menurut hadis dapat diringkas menjadi beberapa poin, a) Berkomunikasi hendaknya menggunakan kalimat yang baik, b) Berkomunikasi dengan efektif dan efisien, c) Berkomunikasi dengan landasan kejujuran dan menjauhi sifat dusta, d) Mendahulukan yang lebih tua untuk berbicara saat komunikasi berlangsung, e) Tidak mencaci, mencela dan berkata kotor, f)

Menjauhi perdebatan dengan lawan bicara, dan g) komunikasi yang dibangun oleh komunikator komunikan hendaknya berisikan pesan yang positif dan jauh dari unsur *ghibah*.⁷

2. Jurnal dari Rahmiwati Marsinun & Dody Riswanto, dengan judul **“Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial”**. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti pengamatan atau observasi, studi dokumentasi, serta pengumpulan Informasi audio visual. Analisa dilakukan dengan teknik penarikan kesimpulan melalui kategorisasi, sintesis, penafsiran dan evaluasi yang menghasilkan makna deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa motif para remaja melakukan tindakan *cyberbullying* adalah: Ketidaksukaan terhadap *person* atau pribadi seseorang, bermaksud menyindir dengan kalimat-kalimat negatif yang kurang etis dan kasar, bertujuan untuk menghibur agar para user atau pengguna internet dapat tertawa, perasaan dengki dan hasut yang menimpa diri remaja, dan merasa bahwa dirinya lebih baik dan berkualitas dibandingkan orang lain sehingga beranggapan bahwa tindakan *cyberbullying* adalah hal wajar.⁸
3. Skripsi dari Amir Mu'min Solihin, dengan judul **“Etika Komunikasi Lisan Menurut al-Quran : Kajian Tafsir Tematik”**. Dengan menggunakan metode *Maudhu’I*, peneliti yang dilakukan dengan

⁷ Ira Nur Azizah, “Studi Tematik Hadis Tentang Etika Berkomunikasi”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) diakses di, <https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 26 Desember 2020.

⁸ Rahmiwati Marsinun & Dody Riswanto “Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial”, *Jurnal Magister Psikologi UMA*, Jilid. 12, No.. 2, 2020, <https://ojs.uma.ac.id>, diakses 17 September 2021.

mengumpulkan semua ayat Al-Quran yang berkenaan dengan etika berkomunikasi. Ditemukan bawasannya kata komunikasi banyak ditemukan dalam al-Quran baik yang menggunakan kata *qala* maupun *takallama*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi dalam al-Quran adalah berkomunikasi haruslah baik, isi pembicaraan harus benar, dan berkomunikasi harus dengan kalimat yang baik dan menjauhi dari kalimat buruk.⁹

Penelitian yang sebelumnya terfokus kepada etika komunikasi yang terdapat dalam al-Qur'an dan juga hadis. Maka penulis dalam penelitian ini juga akan membahas dari perspektif hadis nabi dan juga tentang etika komunikasi. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya ialah mengenai media sosial. Di penelitian ini membahas mengenai etika komunikasi dimedia sosial.

F. Kajian Teoritik

1. Definisi Metode Tematik (Maudu'i)

Secara bahasa kata *Maudu'i* berasal dari kata موضوع yang merupakan *isim maf'ul* dari kata *wada'a* yang artinya masalah atau pokok permasalahan.¹⁰ secara etimologi, kata *maudu'i* yang terdiri dari huruf و ض ع berarti meletakkan sesuatu atau merendharkannya , sehingga kata *maudu'i* merupakan lawan kata dari *al-raf'u*

⁹ Amir Mu'min Solihin, "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Quran : Kajian Tafsir Tematik", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011) diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 27 Desember 2020.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif,2002),1565.

(mengangkat). Mustofa Muslim berkata bahwa yang dimaksud *maudu'i* adalah meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Maka, yang dimaksud dengan metode *maudu'i* adalah mengumpulkan ayat-ayat yang bertebaran dalam Al-Qur'an atau hadis-hadis yang bertebaran dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahaman dengan penjelasan, penafsiran dan pengkajian dalam masalah tertentu.

2. Tematik Menurut Para Ahli

Menurut al-Farmawi sebagaimana dikutip oleh Maizuddin dalam bukunya Metodologi Pemahaman Hadis, disebutkan bahwa metode *maudu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asa al-Wurud* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis, pendekatan tematik (*maudu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dengan tema pemicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.¹¹ Sedangkan menurut Arifuddin Ahmad mengatakan bahwa Metode *maudu'i* adalah pensyarahan atau pengkajian hadis berdasarkan tema

¹¹ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), 13.

yang dipermasalahkan, baik menyangkut aspek ontologisnya maupun aspek epistemologis dan aksiologisnya saja atau salah satu dari salah satu aspeknya.¹² Metode *maudu'i* sebagai salah satu metode tidak hanya berlaku dalam pemahaman hadis. Istilah metode tematik dalam kajian hadis Nabi merupakan terjemah dari *al-manhaj al-maudu'i fi syarah al-hadis*.

3. Definisi Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, "ethos", yang berarti kesusilaan atau moral.¹³ Yang memiliki arti tingkah laku yang ada kaitannya dengan norma-norma sosial. baik yang sedang berjalan maupun yang akan terjadi. Kata *ethos* dalam bahasa (Yunani) yang artinya watak kesusilaan. Sedangkan pengertian etika secara istilah sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan yang seharusnya diperbuat.¹⁴

4. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara

¹² Arifuddin Ahmad, *Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis*, (Makasar: Rapat Senat Luar Biasa UIN Alauddin Makasar, 2020),4.

¹³ Hamzah Ya'qu, *Etika Pembinaan Akhlak Karim (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro :1990), cet. Ke 4,12.

¹⁴ Ahmad Amin, "Etika (Ilmu Akhlak) terjemahan", (Jakarta: Bulan Bintang: 1996), cet. Ke-7,3.

tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.¹⁵

5. Definisi Media Sosial

Secara Etimologi media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya berkawan atau bermasyarakat.¹⁶

Secara istilah Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

6. Definisi Instagram

Instagram berasal dari kata “*insta*”, seperti kamera polaroid yang pada masa nya lebih di kenal dengan “*foto instan*”. *instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan seperti polaroid dalam tampilannya. sedangkan “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi pada

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12.

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15.

orang lain dengan cepat. sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan keterangan lainnya dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin di sampaikan dapat diterima dengan cepat.¹⁷

7. Definisi Bijak

Sifat yang memiliki kemampuan untuk membedakan dan menilai suatu kebenaran dengan tepat. Kata bijak juga merupakan suatu cerminan sikap dan perilaku dari seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya berdasarkan apa yang ada di pikirannya, bersifat objektif serta mampu mengambil pelajaran dari apa yang dilakukannya. Bijak juga dapat diartikan sebagai orang yang mampu mengambil keputusan secara tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung secara adil dan objektif.¹⁸

8. Pendekatan Psikologi Komunikasi

Untuk memahami hadis tentang komunikasi lebih jauh lagi, maka perlu adanya sebuah pendekatan. Disini akan menggunakan pendekatan Psikologi Komunikasi. Psikologi meneliti kesadaran dan pengalaman manusia. Hal tersebut diarahkan pada pusat perhatian perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku manusia itu. Psikologi pada perilaku individu komunikasi. Ketika akan melakukan komunikasi, tak bisa

¹⁷ Abu Bakar Fahmi, “Mencerna Situs Jejaring Sosial”, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011), 24.

¹⁸ Mochammad Ali Maulidin, dkk. “Cerdas dan Bijak dalam Memanfaatkan Media Sosial di Tengan Era Literasi dan Informasi”. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Jilid. 6, No. 1, (<http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 23 September 2021).

dipungkiri membutuhkan pihak lain sebagai pendengar atau komunikan untuk merespon pesan yang disampaikan.

Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang terjadi pada masa yang akan datang. Psikologi komunikasi juga merupakan ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.¹⁹

Konsep ini menunjukkan bahwa psikologi komunikasi sangat berperan dalam perubahan perilaku manusia, terutama saat manusia berkomunikasi dengan manusia lain, baik yang sifatnya interpersonal, kelompok, maupun massa. Ketika seseorang memahami dan mengerti psikologi komunikasi, saat komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan, orang mampu melihat dan menganalisis gerak dan tingkah kedua komponen tersebut, yang berbicara dan yang mendengar. Dengan menganalisis pandangan ini, maka peran ilmu psikologi komunikasi dalam perkembangan masyarakat dan pengetahuan cukup besar.

¹⁹ Hardiyana Maulana & Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Jakarta Akademia Permata, 2013), 35.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi sebuah bagian yang begitu penting dan sangat berpengaruh dalam melakukan sebuah penelitian, karena metode menjadi sebuah titik tumpu dalam keberhasilan dalam penelitian. Berikut ini merupakan serangkaian metode yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah :

1. Jenis Penelitian

Jenis kajian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan pada telaah kepustakaan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam suatu fenomena.

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), dan menelusuri materi-materi tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.²⁰

Sumber data sangat dibutuhkan agar tercapai akurasi literatur pada penelitian ini. Sebagai pendukung validasi dan juga kualitas data.

²⁰ M. Nasir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta:PT.Ghalia Indonesia,2003), 27.

Terkait dengan sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi dua macam sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

3. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data *primer*²¹ dan *sekunder*.²²

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Aḥmad*, *Sunan Tirmidzi*, *Muwattho' Malik*, baik dari dokumen maupun dari buku dan juga dari *software*, seperti *al-Maktabah al-Syamilah*, *CD ROM Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*,²³ *Lidwa Pusaka*,²³ dan *software* aplikasi atau sumber dalam bentuk data lainnya yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Asbab al-Wurud*, kitab-kitab *Syarah al-Hadis*, kitab-kitab *Rijal al-Hadis*, kitab-kitab *al-Jarh Wa Ta'dil*, kitab-kitab *mu'jam* (kamus-

²¹ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Lihat, Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 84-85.

²² Segala data yang mendukung, melengkapi dan menunjang selain sumber data primer baik berupa literature-literatur maupun hasil wawancara. Lihat, *Ibid.*, 85.

²³ Beberapa nama *software* tersebut adalah *software* berbahasa Arab (kecualai *Lidwa Pusaka* yang berbahasa Indonesia), yang memuat sebagian besar kitab-kitab mu'tabar karya ulama klasik, dan populer digunakan dalam penelitian al-Qur'an dan Hadis.

kamus Arab), buku-buku, jurnal serta sumber lainnya yang relevan dengan riset ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan cara tahrij, menelusuri, dan melacak dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam rencana penelitian. Serta data-data lain yang berkaitan tentang hadis etika komunikasi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data dengan cara memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Karena metode ini menggunakan metode hadis tematik analisis (*mauḍūi*) menurut Hasan Asy'ari Ulama'i, dilakukan dengan langkah TKS (Tentukan dan Telusurilah, Kumpulkan dan Kritislah, Susunlah dan Simpulkan). Secara global, dalam memahami hadi Rasulullah Saw. Secara tematik dan sistematis, dengan langkah-langkah:²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 244.

²⁵ Asy'ari Ulama'i, *Metode Tematik Memahami Hadis Rasulullah Saw*, (Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2010), 85-86.

- a. Tentukan tema bahasan.
- b. Telusuri hadis Rasulullah Saw. berdasarkan “kata kunci” yang tepat.
- c. Kumpulkanlah hadis-hadis yang sesuai dengan “kata kunci”
- d. Kritisilah terhadap derajat masing-masing hadis yang telah terkumpulkan.
- e. Susunlah hadis tersebut dalam sebuah kerangka yang utuh.
- f. Simpulkanlah berdasarkan pemahaman dan kerangka yang utuh.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah rasionalisasi pembahasan materi yang terdapat dalam penelitian dengan disertai argumentasi logis, sehingga pembahasan dalam penelitian menjadi fokus, sistematis, efisien dan efektif. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisikan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan menguraikan mengenai etika komunikasi, teori komunikasi menurut para ahli, media sosial, etika komunikasi di media instagram, etika komunikasi Islam dalam media sosial, standar etika komunikasi kelompok.

Bab tiga, penulis akan masuk kepada pemahasan inti. Yakni redaksi hadis, takhrij hadis, kritik sanad hadis, kritik matan hadis, syarah hadis, hadis pendukung, pola komunikasi nabi.

Bab keempat, penulis akan menguraikan tentang posisi lisan sebagai media berkomunikasi dalam bermedia sosial.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan penulis dalam membuat skripsi ini dan lampiran-lampiran.